

EKSPLORASI SIKAP PERAWAT LULUSAN BARU TERHADAP KOMPUTER DALAM PELAYANAN KESEHATAN

Exploration of the Newly Graduated Nurses' Attitude towards Computers in Healthcare

Saldi Yusuf¹, Andi Adriana Amal², , Sumarmi³

1. Program Studi Keperawatan, STIKES Amanah Makassar
2. Program Studi Keperawatan, UIN Alauddin Makassar
3. Program Studi Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

Riwayat artikel

Diajukan: 18 Februari 2023

Diterima: 20 Februari 2023

Penulis Korespondensi:

- Saldi Yusuf
- STIKES Amanah
Makassar

e-mail:

saldiyusuf126@gmail.com

Kata Kunci:

Perawat lulusan baru, sikap,
komputer, pelayanan
kesehatan, sistem informasi
kesehatan

Abstrak

Pendahuluan : Penggunaan teknologi dalam pelayanan kesehatan saat ini berkembang pesat, di Indonesia telah dikeluarkan kebijakan tentang aturan penggunaan rekam medis elektronik di seluruh layanan kesehatan. Perawat memiliki peluang yang signifikan dalam proses adopsi dan implementasi sistem informasi kesehatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap perawat lulusan baru terhadap penggunaan komputer dalam pelayanan kesehatan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan gambaran PATCH pada perawat lulusan baru terbagi menjadi dua kategori yaitu *feels comfortable* dan *confident*. Rata-rata skor untuk setiap item PATCH yang terdiri dari 50 pernyataan ditemukan tertinggi yang menyatakan komputer merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat, selanjutnya dalam bidang kesehatan, komputer dapat menyimpan banyak dokumen, ingin menjadi mahir dalam menggunakan komputer dengan nilai mean. **Simpulan:** Sikap perawat lulusan baru terhadap penggunaan komputer pada layanan kesehatan yakni positif dengan kategori merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi yang *user-friendly* dan percaya diri dengan kemampuan menggunakan berbagai program komputer. Hal ini dapat berdampak pada proses penyusunan strategi pengembangan sumber daya manusia kesehatan dalam institusi pelayanan kesehatan.

Abstract

Background: The use of technology in health services is currently growing rapidly, in Indonesia a policy has been issued regarding the rules for the use of electronic medical records in all healthcare services. Nurses have significant opportunities in the process of adopting and implementing health information systems. **Objective:** This study aimed to determine the attitude of newly graduated nurses towards the use of computers in health care. **Method:** This research was a quantitative descriptive. The sample in this study engaged 65 people who were collected using a purposive sampling technique. **Results:** The results of the study showed that the PATCH score of newly graduated nurses was divided into two categories, namely *feels comfortable* and *confident*. The average score for each PATCH item consisting of 50 statements was found to be the highest, stating that the computer is a very useful tool, then in the health sector, computers can store many documents, they wanted to be proficient in using computers with a mean value. **Conclusion:** The attitude of newly graduated nurses towards the use of computers in health services was positive with the category of feeling comfortable in using user-friendly applications and confident with the ability to use various computer programs. This can have an impact on the process of formulating a health human resource development strategy in health care institutions.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam bidang keperawatan saat ini berkembang sangat pesat. Teknologi digital dan lingkungan digital menawarkan peluang baru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan pelayanan kesehatan mulai dari promosi kesehatan, preventif hingga kuratif (European Commission, 2019). Salah satu kemajuan tersebut adalah transformasi menuju penggunaan sistem terkomputerisasi. Implementasi sistem terkomputerisasi dalam pelayanan kesehatan merupakan upaya global untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan keselamatan pasien (Huryk, 2010). Selain itu, manfaat dari sistem terkomputerisasi bagi pelayanan kesehatan yaitu penurunan biaya perawatan dan peningkatan kualitas perawatan, memfasilitasi komunikasi dan mengurangi resiko kesalahan medis (Rababah et al., 2021).

Implementasi sistem terkomputerisasi pada layanan kesehatan mulai diimplementasikan secara bertahap, salah satunya adalah peralihan rekam medis berbasis kertas menuju ke *electronic health record* (EHR). Penggunaan EHR memberikan banyak keuntungan bagi pelayanan kesehatan seperti peningkatan keterbacaan catatan klinis; pendukung keputusan untuk pemesanan obat termasuk peringatan alergi; pengingat untuk meresepkan obat dan memberikan vaksin; peringatan untuk hasil laboratorium yang abnormal; dukungan untuk pemantauan program termasuk hasil pelaporan, anggaran dan persediaan; dukungan untuk penelitian klinis; dan penanganan penyakit kronis (J.O, 2021).

Saat ini, Indonesia juga mengadopsi penggunaan EHR di pelayanan kesehatan yang ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan No.24 tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik sebagai dokumen dalam pemberian pelayanan di fasilitas layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Penyedia layanan kesehatan termasuk perawat akan menggunakan sistem tersebut

setiap hari. Perawat yang merupakan bagian terbesar tenaga kesehatan, sikap perawat terhadap penggunaan komputer cenderung berdampak besar terhadap proses implementasi sistem teknologi informasi dalam layanan kesehatan (Huryk, 2010).

Sementara, dalam pelayanan kesehatan, setiap tahunnya akan ada penambahan tenaga yang berasal dari perawat-perawat yang baru lulus program pendidikan keperawatan serta lulus ujian kompetensi perawat. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa semakin lama (dalam tahun) perawat melakukan pelayanan di fasilitas kesehatan maka ada kecenderungan untuk menolak pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan (Rababah et al., 2021). Di sisi lain, perawat lulusan baru dipercaya memiliki pengalaman yang cukup signifikan dalam penggunaan komputer dan sistem informasi baik dalam proses perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang ingin ditelaah lebih jauh adalah bagaimana sikap perawat lulusan baru tersebut terhadap komputer dan domain yang menyertai seperti sistem informasi yang dikhususkan untuk kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana sikap lulusan baru keperawatan terhadap penggunaan komputer dalam pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melihat bagaimana sikap perawat lulusan baru terhadap penggunaan komputer dalam pelayanan kesehatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang yang didapatkan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yakni perawat lulusan baru (kurang dari 5 tahun) serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yakni responden yang tidak mengisi secara lengkap kuesioner yang dibagikan.

Variabel sikap terhadap penggunaan komputer pada tenaga kesehatan diukur dengan menggunakan kuesioner *Pretest for Attitudes Towards Computers in Healthcare* (PATCH) yang telah dilakukan uji validitas

dan reliabilitas serta telah mendapatkan izin penggunaan tertulis dari pengembang instrument (Kaminski, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan e-kuesioner. Responden sebelumnya telah diberikan *informed consent* dimana jika mereka setuju maka akan melanjutkan pengisian kusioner. Responden mengisi nama dengan inisial dan hasil penelitian ini hanya melaporkan data yang terkait dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis univariat dengan uji deskripsi untuk melihat gambaran sikap perawat lulusan baru terhadap penggunaan komputer pada pelayanan kesehatan.

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 65 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan 48 (72.3%) dan berada pada usia dewasa awal 39 (60%), yang selengkapnya dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=65)

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	27.7
Perempuan	47	72.3
Usia		
Remaja akhir	26	40
Dewasa awal	39	60

Sumber: Data primer

Hasil penelitian menunjukkan gambaran *Pretest for Attitudes Towards Computers in Healthcare* (Uji Sikap terhadap Komputer dalam Pelayanan Kesehatan) pada perawat lulusan baru yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *feels comfortable* (merasa nyaman menggunakan komputer) 50 (76.9%) dan (percaya diri menggunakan komputer) 15 (23.1%) yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Rerata skoring untuk setiap item *Pretest for Attitudes Towards Computers in Healthcare* yang terdiri dari 50 pernyataan ditemukan tertinggi yang menyatakan komputer merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat (1.88), selanjutnya dalam bidang kesehatan, komputer dapat

menyimpan banyak dokumen, ingin menjadi mahir dalam menggunakan komputer dengan nilai mean (1.85).

Tabel 2 Gambaran Kategori PATCH (n=65)

PATCH	f	%
Merasa nyaman menggunakan komputer	50	76.9
Percaya diri menggunakan komputer	15	23.1

Sumber: Data primer

Pernyataan dengan nilai mean terendah yaitu komputer dalam pelayanan kesehatan akan menciptakan lebih banyak pekerjaan untuk perawat, komputer yang ditempatkan di samping tempat tidur akan mengganggu pasien, tahu lebih banyak tentang komputer daripada yang dilakukan pegawai admin/tata usaha, masing-masing nilai meannya (0.7, 0.79 dan 0.8) dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rerata Skoring per item PATCH

No.	Pernyataan	Mean
1.	Komputer adalah alat bantu yang sangat bermanfaat	1.88
2.	Dalam bidang kesehatan, komputer dapat menyimpan banyak dokumen	1.85
3.	Saya tidak bisa bekerja dengan alat (seperti komputer)	1.2
4.	Saya merasa saya adalah orang terampil dalam mengetik	1.51
5.	Saya merasa ragu ketika berpikir untuk menggunakan komputer	1.1
6.	Saya memiliki jari yang tidak kaku dan bagus untuk mengetik	1.52
7.	Saya sering menggunakan komputer di rumah	1.58
8.	Saya ingin menjadi mahir dalam menggunakan komputer	1.85
9.	Komputer yang ditempatkan di samping tempat tidur akan mengganggu pasien	0.8

No.	Pernyataan	Mean
10.	Saya tidak pernah merasa santai saat menggunakan komputer	1
11.	Komputer dapat membantu saya menjadi kreatif	1.74
12.	Saya akan senang untuk belajar menggunakan program komputer	1.75
13.	Komputer sangat sulit untuk digunakan	1.1
14.	Mendengarkan orang yang menggunakan istilah-istilah komputer membuat saya bingung	1.1
15.	Komputer suatu hari nanti akan membuat para tenaga kesehatan kehilangan pekerjaan	1.1
16.	Saya dapat mengendalikan diri saya ketika menggunakan komputer	1.45
17.	Saya merasa terbiasa dengan dengan teknologi dan mesin	1.44
18.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat menguasai menggunakan komputer	1.52
19.	Saya dapat membuat kreativitas saya mengalir saat menulis menggunakan komputer	1.39
20.	Komputer dalam pelayanan kesehatan akan menciptakan lebih banyak pekerjaan untuk perawat	0.7
21.	Komputer bisa menjadi alat pemecahan masalah yang hebat	1.49
22.	Komputer terlalu rumit untuk saya pelajari dengan baik	1.1
23.	Komputer bersifat tidak punya perasaan dan tidak manusiawi	1
24.	Masa depan komputer di bidang kesehatan yang sangat menjanjikan membuat saya bersemangat	1.42
25.	Saya merasa gelisah dan bingung ketika saya berpikir untuk menggunakan komputer	1
26.	Saya tidak ingin memiliki komputer di rumah	1.2
27.	Saya merasa pelatihan komputer dalam keperawatan sama sekali tidak perlu	1.2

No.	Pernyataan	Mean
28.	Orang yang suka komputer itu termasuk introvert dan antisosial	1.1
29.	Saya tahu lebih banyak tentang komputer daripada yang dilakukan pegawai admin/tata usaha	0.79
30.	Bekerja dengan komputer itu membosankan	1.1
31.	Saya dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran komputer	1.42
32.	Saya merasa ragu antara setuju atau tidak tentang komputer dan teknologi	1.1
33.	Komputer ada di mana-mana, adalah hal yang wajar bagi tenaga kesehatan untuk menggunakannya dalam pelayanan keperawatan	1.62
34.	Saya suka menggunakan Internet untuk mencari informasi kesehatan dan keperawatan	1.82
35.	Butuh waktu lebih lama untuk membuat asuhan keperawatan di komputer daripada di kertas	1
36.	Saya menikmati menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan rekan kerja (email, media sosial dan lainnya)	1.68
37.	Komputer membantu saya untuk mendapatkan informasi terbaru tentang masalah keperawatan, pengetahuan, dan penelitian	1.79
38.	Komputer hanyalah objek lain yang membuat saya jauh dari pasien saya	1.1
39.	Saya tidak senang jika harus menggunakan komputer dalam praktik keperawatan saya	1.1
40.	Menggunakan teknologi dalam praktik mengganggu kemampuan saya untuk merawat pasien saya	1
41.	Pasien tidak boleh mencari informasi kesehatan dan penyakit di Internet	1.1
42.	Media sosial meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar tenaga profesi kesehatan	1.61

No.	Pernyataan	Mean
43.	Saya menggunakan aplikasi kesehatan di ponsel (<i>smartphone</i>) saya	1.60
44.	Grup daring (<i>online</i>) yang berhubungan dengan keperawatan seperti forum diskusi adalah hal yang sia-sia	1.2
45.	Dokumentasi asuhan keperawatan elektronik membatasi perawat dalam mencatat perawatan pasien	1
46.	<i>Electronic Health Records</i> atau rekam medik elektronik mempersingkat akses informasi dan komunikasi tentang pasien antar profesi kesehatan	1.30
47.	Grup dukungan daring (<i>online</i>) seperti grup para pasien diabetes, kanker, dan sebagainya hanya membuang waktu dan tidak memiliki nilai bagi pasien	1.1
48.	Komputer adalah alat yang bermanfaat untuk melakukan edukasi pada pasien	1.60
49.	Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan tulisan tangan jauh lebih lengkap daripada dokumentasi elektronik	1.1
50.	Perawat harus dilibatkan dalam perencanaan implementasi rekam medik elektronik secara nasional	1.62

Sumber: Data primer

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan sikap petugas kesehatan termasuk perawat memiliki pengaruh penting pada penyerapan dan pemanfaatan sistem komputer di pelayanan kesehatan (Sukums et al., 2014). Sikap perawat terhadap penggunaan komputer sangat penting dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem komputerisasi (Kaya, 2011; Salameh et al., 2019)

Dari hasil penelitian ini didapatkan sikap perawat lulusan baru terhadap penggunaan komputer mayoritas berada pada kategori *feels comfortable* dalam menggunakan aplikasi komputer yang *user-friendly*, sadar akan kegunaan komputer

dalam berbagai situasi dan memiliki pandangan realistis tentang kemampuan komputer saat ini dalam pelayanan kesehatan. Kemudian kategori selanjutnya sikap perawat pada kategori *confident* pada kemampuan menggunakan berbagai program komputer, melihat komputer sebagai sesuatu yang bermanfaat dalam perkembangan masyarakat, pandangan antusias tentang potensi penggunaan komputer dalam pelayanan kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya dimana sikap perawat terhadap penggunaan komputer mayoritas pada kategori *feels comfortable* dalam menggunakan aplikasi komputer yang *user-friendly* dan yang kedua pada kategori *confident* pada kemampuan menggunakan program komputer (Rababah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Sukums et al (2014), menyatakan sebagian besar petugas kesehatan di fasilitas kesehatan primer pedesaan di Afrika memiliki sikap positif dan menyatakan keinginan untuk mengadopsi teknologi. Penelitian lainnya menyatakan hal yang sama bahwa profesi kesehatan memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi karena responden menilai diri mereka memiliki keterampilan yang baik (Addo & Agyepong, 2020).

Selain itu, sikap positif responden terhadap penggunaan komputer pada layanan kesehatan juga disebabkan karena responden pada penelitian ini telah melalui pendidikan keperawatan dimana di dalam kurikulum mencakup mata kuliah dan bahan kajian yang terkait dengan teknologi dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan sehingga mereka telah terpapar dengan penggunaan komputer tersebut. Asah, (2013) mengemukakan keterampilan literasi komputer yang sudah ada dalam kurikulum keperawatan akan menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan komputer karena terpapar lebih awal sebelum masuk ke dunia kerja.

Sikap responden yang hanya berada pada kategori merasa nyaman menggunakan komputer yang *user-friendly* dan percaya diri pada kemampuannya dalam menggunakan komputer disebabkan karena

pengalaman dan masa kerja responden tidak bervariasi. Sikap terhadap penggunaan komputer dipengaruhi variasi karakteristik dari perawat. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Salameh et al., (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan komputer dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu karakteristik perawat, karakteristik teknologi yang digunakan, dan karakteristik lingkungan organisasi.

Selain itu, dua kategori sikap responden ini juga disebabkan sebagian besar responden menyatakan komputer merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat dalam bidang kesehatan, komputer dapat menyimpan banyak dokumen, ingin menjadi mahir dalam menggunakan komputer dan menggunakan internet dalam mencari informasi tentang kesehatan dan keperawatan. Kipturgo, Kivuti-Bitok, Karani, & Muiva, (2014) mengemukakan pada penelitiannya bahwa perawat berpendapat komputer sangat relevan di bidang keperawatan, mereka juga menyadari tentang manfaat komputer untuk praktek profesional mereka. Penelitian lain menyatakan sikap positif dan kesediaan petugas kesehatan untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang nilai, manfaat klinis dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut (Sukums et al., 2014), usia, paparan penggunaan komputer, dan tingkat pendidikan (Kipturgo et al., 2014).

SIMPULAN

Pengetahuan dan sikap perawat memiliki pengaruh penting pada adopsi dan pemanfaatan sistem komputer di pelayanan kesehatan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa perawat lulusan baru mayoritas merasa nyaman dalam menggunakan komputer dalam pelayanan kesehatan. Hal ini dapat berdampak pada proses implementasi sistem informasi kesehatan yang lebih baik karena memiliki peran yang signifikan dalam implementasi sistem informasi kesehatan seperti rekam kesehatan elektronik (EHR).

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah perbandingan antar dua komunitas atau wilayah penelitian belum dilakukan untuk melakukan analisa komparasi sehingga dapat merumuskan perencanaan dalam proses pengembangan sumber daya manusia bidang kesehatan. Penelitian dapat bermanfaat bagi institusi pelayanan kesehatan baik rumah sakit, Puskesmas, dan klinik untuk menjadikan perawat-perawat lulusan baru sebagai pelaku pendukung transformasi kesehatan digital pada institusi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, K., & Agyepong, P. K. (2020). The Effects of Information and Communication Technology on Health Service Delivery at Tafo Government Hospital. *E-Health Telecommunication Systems and Networks*, 09(03), 33–48. <https://doi.org/10.4236/etsn.2020.93003>
- Asah, F. (2013). Computer usage among nurses in rural health-care facilities in South Africa: Obstacles and challenges. *Journal of Nursing Management*, 21(3), 499–510. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2834.2011.01315.x>
- European Commission. (2019). *ASSESSING THE IMPACT OF DIGITAL Report of the Expert Panel on effective ways of investing in Health (EXPH)*. <https://doi.org/10.2875/09099>
- Huryk, L. A. (2010). Factors influencing nurses' attitudes towards healthcare information technology. *Journal of Nursing Management*, 18(5), 606–612. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2834.2010.01084.x>
- J.O, O. (2021). *Electronic Health Record Implementation in Developing Countries*. Faculty of Communication and Information Science University Of Ilorin.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik

- Indonesia Nomor 24 Tahun 2022.
Jakarta
- Kaminski, J. (2019). *P.A.T.C.H. Assessment Scale v.3 Pretest for Attitudes Toward Computers in Healthcare*. <https://nursing-informatics.com>
- Kaya, N. (2011). Factors affecting nurses' attitudes toward computers in healthcare. *CIN - Computers Informatics Nursing*, 29(2), 121–129. <https://doi.org/10.1097/NCN.0b013e3181f9dd0f>
- Kipturgo, M. K., Kivuti-Bitok, L. W., Karani, A. K., & Muiva, M. M. (2014). Attitudes of nursing staff towards computerisation: A case of two hospitals in Nairobi, Kenya. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6947-14-35>
- Rababah, J. A., Al-Hammouri, M. M., & Ta'an, W. F. (2021). A study of the relationship between nurses' experience, structural empowerment, and attitudes toward computer use. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(4), 439–443. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.09.007>
- Salameh, B., Eddy, L. L., Batran, A., Hijaz, A., & Jaser, S. (2019). Nurses' Attitudes Toward the Use of an Electronic Health Information System in a Developing Country. *SAGE Open Nursing*, 5, 1–8. <https://doi.org/10.1177/2377960819843711>
- Sukums, F., Mensah, N., Mpembeni, R., Kaltschmidt, J., Haefeli, W. E., & Blank, A. (2014). Health workers' knowledge of and attitudes towards computer applications in rural African health facilities. *Global Health Action*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.3402/gha.v7.24534>